

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PROSES TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMAN 3 SURABAYA**

Rois Syahsiatus Shufiah¹, Siti Maizul Habibah², Oksiana Jatiningih³, Harmanto⁴
Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi
S1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
rois.22102@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Student learning interest is one of the factors that affect learning success. However, student interest in Pancasila Education subjects is still relatively low. This study aims to find out the effect of differentiated learning process strategies on students' learning interest at SMAN 3 Surabaya. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 68 students, with class XI-3 as the experimental class and XI-4 as the control class. The data collection technique used questionnaires and observations, while data analysis employed the Mann–Whitney U Test. The study results showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, with a Mean Rank of 51.49 for the experimental class and 17.51 for the control class. These results indicate that the process-differentiated learning strategy affects students' learning interest in Pancasila Education at SMAN 3 Surabaya.

Keywords: *process-differentiated learning, learning interest, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Namun, minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri atas 68 peserta didik kelas XI-3 sebagai kelas eksperimen dan XI-4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan Mann–Whitney U Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan Mean Rank kelas eksperimen sebesar 51,49 dan kelas kontrol sebesar 17,51. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi proses berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 3 Surabaya.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi proses, minat belajar, Pendidikan Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa karena berperan membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Di era globalisasi, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang kompetitif, tetapi juga memiliki nilai moral, karakter, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Fitria, 2022 ; Fuada 2026). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, terutama kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Janah et al., 2024 ; Agustina dkk 2026). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah tingginya minat belajar peserta didik karena minat mendorong perhatian, keterlibatan, serta motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, minat belajar memiliki peran yang sangat penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai kebangsaan dan

pembentukan karakter. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ini masih relatif rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi, perhatian yang mudah teralihkan, serta rendahnya keterlibatan selama pembelajaran (Anggraini dkk, 2024 : Miftahul et al., 2024). Hasil observasi awal di kelas XI SMAN 3 Surabaya menunjukkan kondisi serupa, yaitu sebagian peserta didik belum menunjukkan minat belajar yang optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Melalui penyesuaian konten, proses, maupun produk pembelajaran, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Sumathi et al., 2021). Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada diferensiasi

proses, yaitu penyesuaian aktivitas, metode, pengelompokan, dan lingkungan belajar agar peserta didik dapat mengolah informasi melalui cara yang paling sesuai dengan karakteristiknya (Fitra, 2022; Sitorus et al., 2023). Strategi ini dipilih karena berhubungan langsung dengan pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran dan diperkirakan mampu meningkatkan minat belajar melalui aktivitas yang lebih bervariasi, interaktif, dan kontekstual.

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan pembelajaran karena mendorong perhatian, ketekunan, dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Nurmilasari et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan variasi aktivitas dan pengalaman belajar sesuai karakteristik peserta didik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar (Sari et al., 2021; Nuraini et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Pancasila, peningkatan

minat belajar menjadi semakin penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Karisma et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik (Billyun Dianata Hartini et al., 2024; Afifah Sholihatus Syahriah, 2025; Anisa Kusuma Arum et al., 2025; Winda Novianti, 2025; Rahmawati, 2025). Namun, penelitian tersebut masih mengkaji pembelajaran berdiferensiasi secara umum, sebagian besar dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan menengah pertama, serta belum secara khusus menguji diferensiasi proses pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMA. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas diferensiasi proses dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh penerapan strategi

pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 3 Surabaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan diferensiasi proses sebagai fokus utama pembelajaran, melalui variasi aktivitas belajar seperti debat, kuis, diskusi kelompok, dan pilihan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan profil belajar peserta didik. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas diferensiasi proses dalam meningkatkan minat belajar sekaligus memperkaya kajian pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experiment dan desain Nonequivalent Control Group Design untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas XI-3

sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI-4 sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest menggunakan angket minat belajar. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi proses melalui variasi aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, debat, kuis, dan pembelajaran di luar kelas, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest menggunakan instrumen yang sama.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi proses, sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi diukur berdasarkan indikator variasi aktivitas belajar, penyesuaian strategi dengan minat peserta didik, keterlibatan aktif, dan fleksibilitas lingkungan belajar. Adapun minat belajar diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan terhadap materi, perhatian selama pembelajaran, serta keaktifan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket.

Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses di kelas eksperimen menggunakan lembar observasi berskala empat, sedangkan angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator minat belajar dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil uji validitas menunjukkan 13 dari 16 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,716, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, dan homogenitas menggunakan Levene's Test. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Mann–Whitney U Test untuk mengetahui perbedaan minat

belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses. Hasil pengujian digunakan untuk menentukan pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi proses terhadap minat belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Observasi Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses

Tabel 1 Observasi Keterlaksanaan pembelajaran Berdiferensiasi Proses

Pertemuan	Skor yang diperoleh	Persentase	Kategori
1	29	90,63%	Sangat Baik
2	31	96,88%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses pada kelas eksperimen mencapai 90,63% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 96,88% pada pertemuan kedua, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru

semakin konsisten dalam menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun beberapa indikator, seperti antusiasme dan fokus peserta didik, masih memperoleh skor 3, secara keseluruhan strategi pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan rancangan penelitian. Dengan demikian, perubahan minat belajar peserta didik dapat diinterpretasikan sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses.

Statistik Deskriptif

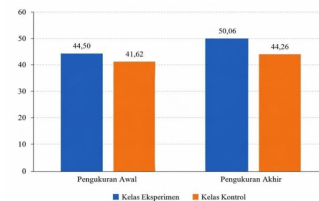
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Kelas	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pretest kelas kontrol	34	35	46	41,62	2,839
Posttest kelas kontrol	34	39	48	44,26	2,300
Pretest kelas eksperimen	34	38	50	44,50	3,212
Posttest kelas eksperimen	34	48	52	50,06	1,013

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor minat belajar pada kelas eksperimen meningkat dari 44,50 (pretest) menjadi 50,06 (posttest), sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 41,62 menjadi 44,26. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, kenaikan skor pada

kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor tersebut juga disajikan pada diagram batang berikut.



Gambar 1 Hasil Diagram Rata-Rata (Mean) Minat Belajar pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Secara visual, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor minat belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini selanjutnya diperkuat melalui uji Mann-Whitney U.

Hasil Uji Hipotesis (*Mann-Whitney U Test*)

Tabel 3 Gambar 2 Hasil Uji Mann-Whitney U Test

Statistik Uji	Nilai
Mann-Whitney U	500
Wilcoxon W	595,500
Z	-7,131
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai mean rank yang lebih tinggi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa penerapan strategi

pembelajaran berdiferensiasi proses meningkatkan minat belajar peserta didik. Selanjutnya, besarnya pengaruh perlakuan dianalisis menggunakan effect size berdasarkan nilai $Z = -7,131$ dengan jumlah responden ($N = 68$).

Hasil perhitungan *effect size* diatas disajikan pada Tabel 4 dibawah ini:

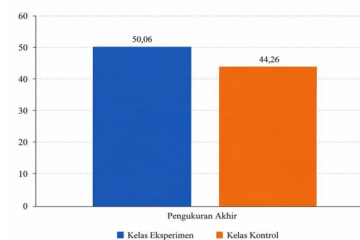
Tabel 4 Hasil Perhitungan *Effect Size*

Komponen	Nilai
Z	-7,131
Jumlah Responden (N)	68
Effect Size (r)	0,86
Interpretasi	Pengaruh Besar

Nilai effect size (r) sebesar 0,86 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses memberikan pengaruh yang besar terhadap minat belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi tersebut tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat secara praktis.

Hasil Perbedaan Skor Minat Belajar Akhir Peserta Didik antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Rata-rata Skor Minat Belajar Akhir Peserta Didik



Gambar 2 Hasil Skor Akhir Minat Belajar pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 2, rata-rata skor akhir minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 50,06, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 44,26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Pembahasan

Penelitian di SMAN 3 Surabaya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses memberikan hasil yang lebih baik terhadap minat belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Data diperoleh melalui angket minat

belajar dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil analisis deskriptif, observasi, dan uji hipotesis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi proses efektif meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai mean rank kelas eksperimen (51,49) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (17,51) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi proses berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Hasil observasi juga menunjukkan peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif mengikuti diskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik

dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang menekankan bahwa pembelajaran yang memenuhi kebutuhan serta berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Syahriah (2025), Arum et al. (2025), Hartini et al. (2024), Novianti (2025), dan Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan minat belajar.

Meskipun demikian, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain quasi experiment dengan teknik purposive sampling. Selain perlakuan, peningkatan minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik kelas, motivasi awal, dan pengalaman belajar peserta didik.

Perbedaan Minat Belajar Peserta Didik antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar akhir kelas eksperimen (50,06) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (44,26). Perbedaan tersebut

menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi proses lebih efektif meningkatkan minat belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh variasi aktivitas pembelajaran, seperti diskusi, debat, kuis, dan pembelajaran di luar kelas, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai karakteristiknya. Sebaliknya, meskipun pembelajaran konvensional juga meningkatkan minat belajar, peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen.

Temuan ini sejalan dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian juga memperkuat temuan Syahriah (2025), Arum et al. (2025), Hartini et al. (2024), Novianti (2025), dan Rahmawati (2025) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik.

Namun, hasil penelitian masih memiliki keterbatasan karena menggunakan quasi experiment, teknik purposive sampling, waktu perlakuan yang relatif singkat, serta pengukuran minat belajar melalui

angket. Selain itu, penelitian hanya mengkaji diferensiasi pada aspek proses sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada diferensiasi konten maupun produk.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 3 Surabaya. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai effect size (r) sebesar 0,86 menunjukkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi proses termasuk dalam kategori besar, meskipun hasil tersebut tetap diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik desain quasi experiment.

Perbedaan minat belajar juga terlihat dari skor akhir peserta didik, di mana kelas eksperimen memiliki mean rank sebesar 51,49, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 17,51. Hasil tersebut didukung oleh rata-rata skor minat belajar akhir kelas

eksperimen sebesar 50,06, sedangkan kelas kontrol sebesar 44,26. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi proses lebih efektif meningkatkan minat belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina MAP, L Listyaningsih, SM Habibah, R Usmi - Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026. [Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Keberagaman Budaya di SMAN 16 Surabaya: Penelitian](#)
- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumiat, S., & Pardede, S. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.
- Angraini R, S Sapriya, R Rahmat, IS Masyitoh... - International Journal of Education and Learning, 2024. [Developing the value clarification technique of law \(VCTL\) model to strengthen digital citizenship in high school learning.](#) <https://pubs2.ascee.org/index.php/ije/article/view/2075>
- Ardiansyah, A., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Armedyatama, F. (2021). Teori belajar humanistik dan implikasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11–18.
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39–49.
- Darmawati, D. (2023). Analisis manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937–3946.
- Fauzi, M. A. R. A., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi paradigma baru pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10–19.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Fu'adin, A., Setiadi, W., & Aryani, D. (2023). Teori belajar humanistik terhadap motivasi siswa meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 318–326.
- Fuada FI, AM Putri, KR Adhistyananda, RRN Setyowati... - Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2026. [PENGUATAN EDUPRENEURSHIP PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 49 SURABAYA DALAM MENGHADAPI](#)

[TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0.
https://journal.unpas.ac.id/index.php/
pendas/article/view/52008](https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/52008)

- Hartini, B. D., Usman, A., & Prafitasari, N. A. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 310–315.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910.
- Insani, F. D. (2019). Teori belajar humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta implikasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230.
- Jannah, M., & Masnawati, E. (2024). Penerapan aplikasi Wordwall untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 173–183.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Lisnawati, A. I., Furi, T., & Anggraeni, D. (2022). Penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar pada siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656.
- Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55–63.
- Mufatikhah, N., & Rondli, W. S. (2023). Strategi guru dalam motivasi belajar PPKn siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471.
- Nuraini, S., & Prasetyo, Z. K. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 245–254.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurhalisyah, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya kewarganegaraan dalam pendidikan pelajar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 74–79.
- Pane, T. N., Pohan, S., & Harahap, R. (2023). Strategi mengajar guru PKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di MAN Tapanuli Selatan. *Kewarganegaraan*, 3(2), 193–213.
- Perni, N. N. (2018). Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 105–113.
- Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. (2022). Penerapan teori belajar

- humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 233–237.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1075–1079.
- Rahmawati. (2025). Pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Watampone. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 301–306.
- Salleh, S., & Yunus, A. M. (2021). Psycho-educational character development: An analysis of Western and Islamic psychological theories. *Perspektif: Jurnal Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 13(2), 22–32.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi teori belajar humanistik dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–26.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Shofiya, L., Wahyu, N., & Angga, S. (2022). Pengaruh media game online Wordwall untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 216–223.
- Sitorus, P., Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui problem-based learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 179–189.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29.
- Sulaiman, & S, N. (2021). Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234.
- Sumathi Desinguraj, D., & Gnanam, J. S. (2021). Differentiated instruction in education. *Research Ambition: An International Multidisciplinary e-Journal*, 6(1), 22–31.
- Suryani, & Hendryadi. (2021). *Metode riset kuantitatif: Teori dan aplikasi pada penelitian sosial*. Prenadamedia Group.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

- Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan kreativitas dan inovatif guru dalam mengajar di kelas terhadap peningkatan motivasi dan minat belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354.
- Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi teori belajar humanistik Carl Rogers dalam pendidikan karakter perspektif Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.